



Yang Penting KBM Jalan Dulu

■ SISWA...

Sambungan dari hal 1

Kendati demikian Kepala Sekolah SD BTI Retyas Budi Indrawanto berusaha mengangkat motivasi dan semangat belajar siswa. Dengan menyebut kegiatan para siswa dan guru di Dalem Notoprajan sebagai bagian dari program *summer school* yang dijadwalkan hingga Sabtu (22/7). Hal itu di-

sampaikan Retyas di dalam sesi pengarahan di sela upacara bendera di Pendapa Dalem Notoprajan kemarin.

"Menyenangkan tidak di sini (Dalem Notoprajan)?" tanyanya. Para siswa pun kompak menjawab, "Senang". Namun, ketika Retyas mengatakan rencana seminggu belajar di Dalem Notoprajan, ada siswa yang spontan berteriak kaget, "Hahi".

Selain para siswa, orang tua wali murid juga kaget dengan kondisi seperti itu. Dwi Hendro Baroto, misalnya. Pria yang anaknya tahun ini naik ke kelas VIII mengaku baru tahu jika kegiatan belajar mengajar dipindah ke Dalem Notoprajan pada Minggu (16/7). Atau sehari sebelum pelaksanaan. Pemberitahuan hanya disampaikan melalui grup *WhatsApp*. "Saya

tidak tahu ada masalah apa. Tapi ada pemberitahuan, para siswa belajar di luar sekolah dulu untuk penyesuaian," kata warga Gondomanan itu.

Kenyataannya para siswa dan guru SD dan SMP BTI mengungsi ke salah satu bangunan milik keraton Jogja itu.

Pemilik Dalem Notoprajan KRT Poerbokusumo atau yang biasa disapa Acun Hadiwiyono tidak

mempersoalkan kediamannya dijadikan lokasi sekolah sementara. Meskipun izin yang disampaikan para guru cukup mendasar. Yakni dua hari yang lalu. "Hanya memberi tempat, kasihan murid *wis kawang miebu*," tutur Acun yang enggan menanggapi konflik internal Yayasan BTI.

Kepala SMP BTI Theresia Nariza mengungkapkan, konflik internal sudah terjadi sejak beberapa tahun belakangan ini. Puncaknya sejak gaji guru tiga bulan terakhir ini tidak dibayar. Bahkan, sebelumnya gaji guru sempat telat dibayar dan dipotong tanpa alasan yang jelas. Kondisi seperti itu sudah dilaporkan ke Dinas Pendidikan Kota Jogja maupun Ombudsman Republik Indonesia. "Beberapa kali mediasi gagal. Malah akhirnya terbit surat pemecatan para guru dari bagian operasional yayasan," bebernya.

Menurut Riza, sapaannya, sebelum surat pemecatan diterbitkan para guru yang sudah lama bekerja di SD dan SMP BTI diminta melamar kembali ke Yayasan BTI. Mereka wajib melampirkan ijazah dan transkrip

nilai pendidikan terakhir. "Padahal kami sudah bekerja sembilan tahun," kecamnya.

Karena itu, sebagai rasa tanggung jawab mereka sebagai pengajar dan memenuhi permintaan orang tua/wali murid, diputuskan kegiatan belajar-mengajar (KBM) dipindah ke luar sekolah. Meski dengan jumlah murid dan guru yang tidak ideal. "Karena kondisi seperti ini beberapa guru dan murid memutuskan pindah sekolah," tambah Riza.

Terpisah, salah seorang pengurus Yayasan BTI bernama Chandra membantah semua tuduhan yang mengarah ke lembaganya. Dia justru menuding kegiatan yang dilakukan di Dalem Notoprajan merupakan kegiatan ilegal karena tanpa sepengetahuan yayasan. "Kenapa harus di luar sekolah. Di sekolah juga bisa kok. Nyatanya untuk SMA tetap berjalan," ujarnya.

Chandra pun turut menyangkan peristiwa tersebut, sehingga pada akhirnya para murid dan orang tua siswa yang menjadi korban. "Kasihlah, mereka mau menyekolahkan anaknya disini malah

dijak keluar," sesalnya.

Sementara itu, salah seorang tokoh Jogja Heriyanto Kurnia mengaku sering nombok selama menjadi pengurus Yayasan BTI. Bahkan nilainya hingga ratusan juta. Karena alasan itu, Koh Bing, sapaan karibnya, meyakini jika gaji guru sudah dibayarkan semua hingga Juni 2017. "Kalau terlambat ya wajarlah. *Wis ditomboki*. *Lha* jumlah siswa dan guru banyak gurunya kok," ucap pengusaha toko emas itu.

Konflik internal Yayasan BTI ternyata sudah sampai ke telinga Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja Edi Heri Susana. Dinas juga sudah menindaklanjutinya dengan mengirimkan pengawas sekolah untuk memediasi konflik antara guru dan pengurus yayasan. Kendati demikian, Edi mengakui bahwa upaya mediasi belum membuahkan hasil.

Mengenai KBM yang digeser ke Dalem Notoprajan, Edi juga tak mempermasalahkannya. "Yang penting pembelajaran jalan dulu. Apalagi anak-anaknya sudah semangat sekolah," tegasnya. (pra/yog/ga)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005